

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kata *al-'Izham* dalam al-Qur'an penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penciptaan manusia diawali dengan air mani yang kemudian dirubah sifatnya oleh Allah menjadi segumpal darah, segumpal darah itu menjadi segumpal daging atau menjadikan segumpal darah tadi kebentuk bagian-bagian anggota tubuh seakan-akan Allah SWT akan menciptakan bagian-bagian anggota tubuh yang sempurna. Kemudian, Allah membentuk daging-daging tersebut menjadi tulang-belulang, lalu, tulang-tulang itu dibungkus dengan daging, setelah itu terbentuklah seorang makhluk lalu ditiupkan ruh dan dilahirkan ke-dunia. Dalam perkara ini Imam al-Razi dan as-Sya'rawi sepakat, namun penulis lebih cenderung kepada pendapat yang dikemukakan oleh Mutawali al-Sya'rawi, karena beliau menjelaskan permasalahan ini secara terperinci dan jelas dibandingkan dengan Imam al-Razi yang terlarut dalam pembahasan sains belaka tanpa memperhatikan objek kaian dan beliau terlalu banyak mengemukakan pendapat-pendapat mufassir dan terkadang ia membahasnya ke dalam kajian filsafat lalu membantahnya, walaupun terkadang penjelasannya tidak terlalu memuaskan. Berbeda dengan Imam al-Sya'rawi yang menafsirkan ayat al-Qur'an dengan menggunakan bahasa yang simpel dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat umum, metode penafsiran kedua mufassir ini dilatar belakangi oleh kehidupan mufassir itu sendiri.

2. Proses penciptaan dan kebangkitan manusia telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an dan penjelasan itu sejalan (sesuai) dengan penelitian-penelitian ilmu pengetahuan zaman sekarang. Yaitu: Manusia diciptakan dari air mani lalu air mani itu dirubah sifatnya menjadi segumpal darah, kemudian segumpal darah itu dijadikan segumpal daging, dari segumpal daging itu dijadikan tulang-belulang, lalu tulang-tulang (kerangka manusia) dibungkus dengan daging, setelah itu terbentuklah seorang makhluk lalu ditiupkan ruh dan dilahirkan ke-dunia. Kemudian, dalam masalah hari kebangkitan tulang-tulang manusia yang telah hancur (kiamat) sampai saat ini mayoritas kalangan musyrik (kafir) tidak beriman dengannya. Dalam permasalahan ini, Imam Fakhruddin al-Râ zi dan al-Mutawali al-Sya'rawi sepakat bahwa yang membangkitkan atau yang menghidupkan manusia setelah mati adalah Allah SWT.





5.2 Pesan dan Saran

Dari penelitian ini ada beberapa pesan dan saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca Skripsi dalam beberapa hal:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dan referensi bagi akademisi yang ingin mempelajari dan memahami tentang *al-'Izhâm* dalam al-Qur'an dan relevansinya terhadap proses penciptaan dan kebangkitan manusia, khususnya di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan penulis dalam keilmuan yang mendukung. Bagi peneliti berikutnya diharapkan kepada seluruh kaum muslimin agar membahas persoalan ini, karena pembahasan tentang penciptaan dan kebangkitan manusia merupakan sesuatu yang sangat menarik dan akan memberikan banyak faedah kepada diri masing-masing juga masyarakat umum, di samping ia akan semakin percaya bahwa yang menciptakan dan mematikan manusia adalah Allah *Rabb* sekalian alam

Hak Gpta Diindungi Undang-Undang
 Ditang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.